

**ANALISIS EFEKTIVITAS ORGANISASI DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN BENCANA *CORONAVIRUS DISEASE 2019*
(COVID-19) DI KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19
Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

Turma Mutiara
NPM 1716041080



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS ORGANISASI DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA *CORONAVIRUS DISEASE 2019* (COVID-19) DI KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI PADA GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

TIURMA MUTIARA

Banyaknya jumlah kasus COVID-19 di Indonesia, mengharuskan Pemerintah untuk menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non Alam COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Pemerintah Daerah membentuk Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dengan tujuan untuk menekan atau menahan terjadinya kenaikan kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi tentang efektivitas serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Secara menyeluruh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah cukup efektif dalam melakukan upaya penanggulangan bencana COVID-19. Dari empat indikator, dua diantaranya sudah memenuhi kriteria. Pada aspek semangat kerja sama pegawai selalu berpartisipasi dan saling membantu satu sama lain serta pada aspek loyalitas kelompok kerja pegawai sudah mematuhi dan mentaati setiap peraturan yang ada dan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan pada aspek prosedur pelayanan belum adanya kejelasan prosedur pelayanan yang digunakan serta pada aspek sarana dan prasarana terkendala pada kondisi sarana dan prasarana yang tersedia banyak mengalami kerusakan. Kemudian yang menjadi faktor pendukung Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yaitu semangat kerja sama dan loyalitas kelompok kerja yang baik dan jumlah personil yang banyak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya partisipasi masyarakat serta kondisi sarana dan prasarana yang rusak.

Kata Kunci : Efektivitas Organisasi, Gugus Tugas, COVID-19, Penanggulangan Bencana

ABSTRACT

ANALYSIS OF ORGANIZATIONAL EFFECTIVENESS IN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DISASTER MANAGEMENT EFFORTS IN BANDAR LAMPUNG CITY (STUDY ON GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 KOTA BANDAR LAMPUNG)

By:

TIURMA MUTIARA

The large number of COVID-19 cases in Indonesia, requires the Government to establish Keputusan Presiden (Keppres) Number 12 of 2020 concerning the Determination of the Status of Non-Natural Disasters for COVID-19 as a National Disaster. Therefore, the Government through the Regional Government formed a Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung 19 with the aim of suppressing or restraining the increase in COVID-19 cases in Bandar Lampung City.

This research was conducted to obtain an description of the effectiveness and identify the supporting and hindering factors of the Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung in an effort to deal with the COVID-19 disaster. This type of research uses descriptive studies using a qualitative approach and uses data collection methods through interviews, documentation, and observations.

Overall, the Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung is quite effective in conducting efforts to deal with the COVID-19 disaster. Of the four indicators, two of them have met the criteria. In the aspect of the spirit of cooperation, the employees always participate and help each other and in the aspect of the loyalty of the work group, the employees have obeyed and obeyed every existing rule and assigned task. While in the aspect of service procedures, the service procedures used are not clear and in the aspect of facilities and infrastructure, they are constrained by the condition of existing facilities and infrastructure that are damaged. Then the supporting factor of the Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung is the spirit of cooperation and loyalty of the good working group and large number of members, while the hindering factor is the lack of community participation and the condition of damaged facilities and infrastructure.

Keywords: Organizational Effectiveness, Gugus Tugas, COVID-19, Disaster Management

**ANALISIS EFEKTIVITAS ORGANISASI DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN BENCANA *CORONAVIRUS DISEASE 2019*
(COVID-19) DI KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19
Kota Bandar Lampung)**

Oleh

Turma Mutiara

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: ANALISIS EFEKTIVITAS ORGANISASI
DALAM UPAYA PENANGGULANGAN
BENCANA *CORONAVIRUS DISEASE 2019*
(COVID-19) DI KOTA BANDAR LAMPUNG
(STUDI PADA GUGUS TUGAS
PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19
KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

: Tiurma Mutiara

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1716041080

Program Studi


: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing


Nana Mulyana, S.IP., M.Si.
NIP. 19710615200501 1 003


Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.
NIP. 19821212 200212 2 017


2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

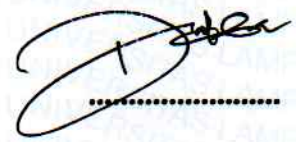
1. Tim Penguji

Ketua : **Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**



.....

Sekretaris : **Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**



.....

Penguji Utama : **Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si.**



.....



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi lain.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Tiurma Mutiara

NPM. 1716041080

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Tiurma Mutiara, lahir pada tanggal 19 November 1998 di Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, putri dari pasangan Alm. Bapak Parlindungan Marbun dan Ibu Masna Silaban. Memiliki empat saudara yang bernama Marcelyn Lavenia, Marietha Litania, Albert Marshall Ronaldo, dan Michael Abednego.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menempuh pendidikan di TK Santa Lusia pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2005. Tahun 2011 penulis lulus di SD Negeri Aren Jaya VIII Kota Bekasi. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis lulus di SMP Negeri 11 Kota Bekasi. Tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 8 Kota. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kristen Universitas Lampung dan Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) Universitas Lampung, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Pura Mekar, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat, dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung pada Periode I bulan Juli – Agustus 2020.

MOTTO

**Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan,
dan bertekunlah dalam doa!
(Roma 12:12)**

**Maaf, Tolong, Terima Kasih
(Alm. Papa)**

**Karena matahari bersinar bukan hanya untuk anak-anak baik,
tapi untuk semua anak di dunia
(Marcelyn Lavenia)**

**Enjoy your life like you enjoy the music without understanding it.
(tiurmamtr)**

PERSEMBAHAN

**Dengan mengucapkan syukur kepada Yesus Kristus.
Kupersembahkan karya ini kepada:**

Kedua orang tuaku Alm. Bapak Parlindungan Marbun dan Mama Masna Silaban. Terima kasih untuk kasih yang tulus, perhatian, pengorbanan, nasihat yang begitu berharga, serta doa kalian yang selama ini menguatkan

Kepada Kak Lyn, Kak Etha, Bang Marshall dan Adek Michael. Terima kasih sudah selalu mendukung dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepadaku selalu

Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan

Para pendidik tanpa tanda jasa yang ku hormati

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SAN WACANA

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih, sukacita serta berkat-Nya yang tidak berkesudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Efektivitas Organisasi dalam Upaya Penanggulangan Bencana Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, dosen, maupun teman-teman. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memberkati penulis di setiap kegiatan yang penulis lakukan, terkhusus dalam penyusunan skripsi ini.
2. Orang tuaku tercinta, Alm. Papa dan Mama yang sudah membesarkan Tiur dengan sabar, membimbing serta mendidik Tiur dalam keadaan apapun sampai saat ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih Mama sudah selalu berupaya menjadi sosok ayah ditengah-tengah kami, dan juga sudah selalu berusaha mengerti Tiur sampai saat ini. Tunggu dan bersabar sekali lagi sampai Tiur sukses ya ma, sehat-sehat terus dan jangan sampai Mama sakit. Tiur sangat bersyukur mempunyai orang tua seperti kalian yang tidak akan bisa digantikan oleh siapa pun. Holong rohakku tu hamu nadua.

3. Anak-anak Pak Marbun lainnya, Kak Marcelyn Lavenia, Kak Marietha Litania, Bang Albert Marshall Ronaldo, dan Adek Michael Abednego yang selalu mendukung dan memberikanku nasihat disaat aku membutuhkan. Terkhusus untuk Kak Lyn dan Kak Etha, terima kasih sudah bekerja keras sampai sakit untuk memenuhi kebutuhan kami adik-adikmu, maaf belum bisa memberikan apa-apa. *I'll pay you back kak*. Terima kasih sudah selalu memberikan aku semangat, *Saranghae*.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Bapak Nana Mulyana, S.IP.,M.Si., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan masukan, ilmu, waktu, tenaga, dan menjadi sumber motivasi penulis selama proses pendidikan dan penyelesaian skripsi ini hingga akhir.
6. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si., selaku dosen pembahas dan penguji yang telah membantu perbaikan melalui kritik, saran, serta masukan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir.
7. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, ilmu, waktu, tenaga, dan menjadi sumber motivasi penulis selama proses pendidikan hingga akhir.
8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah mewariskan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Mba Wulan dan Pak Johari sebagai staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu sabar dalam memberikan pelayanan dan membantu penulis terkait administrasi yang berkaitan selama penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Segenap informan penelitian yaitu Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung beserta staf dan jajarannya yang senantiasa membantu penulis terkait data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kerjasamanya.
11. Temanku si paling paling paling, Erlina Kurnia Sari. Terima kasih sudah memberikan warna dikehidupan kampusku dari awal semester 1 sampai

selesai. Terima kasih sudah jadi teman begadang skripsian, teman jajan, teman main uno di hp, teman jalan, teman curhat, teman bully Hera, teman semua-muanya. Makasi. Sehat terus, jangan sakit, dan mari kita sukses.

12. Teman berantemku, Heri Yuda Novriawan. Terima kasih juga sudah memberikan warna di kehidupan kampusku ya ra dari awal semester 1 sampai selesai. Terima kasih sudah sangat sabar menghadapiku yang bawel dan ga bisa diem ini. Terima kasih sudah mau jemput saya disaat saya tidak ada motor. Teruskan joget sampe jadi artis, hahaha. Sukses ya ra.
13. Temanku yang gak kalah kocak, Evie Afrinita dan Bayu Cindi Katon. Dua manusia yang menambah warna di pertengahan kehidupan kampusku. Terima kasih pik udah bikin perut saya sakit tiap hari karena tingkah lo yang ga ada habisnya dan juga sudah mau bantuin beli keperluanku saat kena COVID-19 kemarin. Terima kasih juga bay sudah dengan sabar menanggapi saya yang bawelnya super dan banyak maunya, ikhlas antar jemput saya, dan juga buat alpukat dan nanas yang anda kasih ke saya saat COVID-19 kemarin. Makasih banyak ya, tanpa kalian kehidupan kampusku sepi.
14. Anak-anak Kontrakan Uye ada Danang Pelo, Den Bagus Ginan, Arip Ganteng, Fathur Suyuti, Ridho Bayu, Egy Permana, Cairin, dan Mang Khoir. Terima kasih sudah senantiasa direpotkan antar jemput saya kalau mau ke kampus. Udah mau tebal kuping mendengarkan berisiknya mulut saya, dan makasih sudah menjadi tempatku menghilangkan stres dan kesedihan. Terima kasih kalian, sukses buat kita semua.
15. Unsilent Crew mulai dari awal saya masuk sampai saya selesai kuliah. Ada Pak Hesfical, Kak Abdi, Kak Panji, Kak Ade, Maul, Riski, Ibnu, Kak Dicky, Arter, Kak Eka, Kak Riska, dll terima kasih sudah mau menerima saya dan segala kekurangannya. Terima kasih sudah menjadi tempat kerja yang sangat fleksibel untuk saya, bisa diajak asik, bercanda, dan semuanya. Terima kasih semua pelajaran yang sudah diberikan. Sukses terus kalian.
16. Keluargaku di UKM Kristen ada Angri, Dewi, Valen, Lia, Jesy, Alfa, Bang Tondi, Bang Obet, Rinaldo, Jerry, Maraduan dll. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang saling menguatkan dan membangun kerohanianku.

17. Teman-teman seperjuangan (ANGKASA), Erlina, Heri, Epik, Bayu, Danang, Ginan, Arip, Fathur, Ridho, Casirin, Ega, Khoir, Savira, Masyitoh, Rika, Yusro, Viuly, Bella, Riski Astuti, Dewi, Kartika, Diana, Asturida, Angen, Dianya, Nova, Firdha, Elda, Ratih, Fitri, Yola, Puja, Dan, Joko, Luthfi dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih atas moment dan motivasinya, senang bisa mengenal kalian semua.
18. Terimakasih untuk mba dan abang HIMAGARA yang tidak bisa disebutkan satu-satu atas bantuan selama perkuliahan sampai pengerjaan skripsi. Terimakasih juga untuk adik - adik angkatan ANDALUSIA & GRANADA serta angkatan yang lainnya atas kebersamaan, pertemanan dan kerjasama selama kepengurusan, senang mengenal kalian semua.
19. Teman-teman KKN Desa Pura Mekar Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, yaitu Ayu, Abel, Mba April, Brian, Lutfi dan Hanif. Terima kasih sudah menjadi teman yang sangat baik dan sangat gokil selama 40 hari di tempat orang. Kalian hacep banget pokoke.
20. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022
Penulis,

Tiurma Mutiara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	7
1.4.Kegunaan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Tinjauan Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
2.2.Tinjauan Tentang Organisasi Publik	12
2.2.1. Pengertian Organisasi Publik.....	12
2.2.2. Fungsi Organisasi Publik.....	13
2.3.Tinjauan Tentang Efektivitas	14
2.3.1. Pengertian Efektivitas	14
2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....	15
2.3.3. Ukuran Efektivitas	18
2.4.Tinjauan Penanggulangan Bencana	22
2.5.Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1.Tipe dan Pendekatan Penelitian	28
3.2.Fokus Penelitian	29
3.3.Lokasi Penelitian	29
3.4.Jenis dan Sumber Data	30
3.5.Teknik Pengumpulan Data	31
3.6.Teknik Analisis Data	33
3.7.Teknik Keabsahan Data.....	35

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung.....	37
4.1.2. Gambaran Umum Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung	46
4.2. Hasil	57
4.2.1. Efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung	58
4.2.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.....	79
4.3. Pembahasan	82
4.3.1. Efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung	83
4.3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.....	95
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Kasus COVID-19 di Provinsi Lampung Per 7 Februari 2022.....	3
2. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
3. Informan Penelitian.....	30
4. Daftar Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian.....	32
5. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Bandar Lampung Tahun 2020.....	41
6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2020.....	43
7. Jumlah Lembaga Pendidikan di Kota Bandar Lampung	44
8. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2020.....	45
9. Jadwal Pelaksanaan Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung	62
10. Sarana dan Prasarana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung.....	65
11. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Peta Kota Bandar Lampung	39
3. Logo Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19	47
4. Struktur Organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung.....	50
5. Pemberitahuan Pembuatan Surat Izin Keramaian	60
6. Mobil Pemadam Kebakaran dan Mobil <i>Pick Up</i> Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung	68
7. Mobil Bus Trans Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung.....	68
8. Vitamin untuk Pegawai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung.....	71
9. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sedang Melakukan Penyemprotan	72
10. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sedang Melakukan Sosialisasi di Pasar	73
11. Kegiatan Apel Pagi dan Malam oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung	75
12. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sedang Melakukan Edukasi Terhadap Masyarakat yang Tidak Menggunakan Masker	78
13. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sedang Memberikan Masker dan Sembako Kepada Masyarakat.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Definisi lain dari bencana, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bencana merupakan sesuatu yang menyebabkan dan/atau menimbulkan kesusahan, kerugian, atau penderitaan. Menurut *International Strategy for Disaster Reduction* dalam Suleman & Apsari (2017:53) mengatakan bahwa bencana merupakan suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan, kejadian ini diluar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya.

Banyaknya jumlah kejadian bencana alam di Indonesia menimbulkan dampak kerugian yang sangat besar terhadap negara dan masyarakat di dalamnya. Hal ini memberikan pembelajaran untuk merubah pola pikir pemerintah dan masyarakat akan pentingnya menanggulangi bencana sebelum bencana itu terjadi atau disebut dengan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Pemerintah selaku pihak yang memiliki wewenang serta tujuan untuk melindungi masyarakatnya dari bencana haruslah membuat langkah pencegahan dan penanganan yang tepat agar bencana yang terjadi dapat diatasi, dengan

membuat lembaga atau organisasi yang diberikan wewenang lebih oleh pemerintah dalam upaya mengatasi bencana dengan lebih spesifik.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) adalah lembaga yang dibuat pemerintah sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mengatasi bencana di Indonesia yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan BNPB dan merupakan realisasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 10 Ayat (1) tentang Penanggulangan Bencana. Dari Undang-Undang yang sama, pada Pasal 10 Ayat (2), dijelaskan bahwa BNPB merupakan sebuah lembaga pemerintahan non departemen setingkat menteri. Berbagai upaya yang dilakukan untuk penanggulangan bencana terus berlangsung dan berubah menuju arah yang lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

Saat ini seluruh dunia sedang digemparkan dengan kemunculan salah satu penyakit yang mematikan, yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (salah satu jenis *coronavirus*). Sebelumnya COVID-19 dikenal sebagai Novel 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) yaitu sebuah penyakit pernapasan, hingga sampai pada tanggal 11 Februari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan nama resmi dari penyakit ini adalah COVID-19. Secara umum, penderita COVID-19 akan menunjukkan gejala batuk kering, demam, dan sesak napas yang muncul antara 2-14 hari setelah terinfeksi (rata-rata 5 hari setelah terinfeksi). Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada *pneumonia* dan kegagalan multiorgan.

Di Indonesia, COVID-19 pertama kali teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan terus mengalami kenaikan jumlah kasus setiap harinya. Sampai tanggal 12 Juli 2022, Indonesia memiliki jumlah kasus sebanyak 6.116.347 orang dengan jumlah kematian sebanyak 156.806 orang dan jumlah yang sembuh sebanyak 5.937.625 orang (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Sehingga pada tanggal 13 April 2020, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non Alam COVID-19 sebagai Bencana Nasional yang selaras dengan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Pasal 1 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menyebutkan bahwa epidemi dan wabah penyakit termasuk dalam bencana non alam.

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung merupakan pusat dari semua kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, kebudayaan dan perekonomian Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung juga dapat dikatakan memiliki jumlah populasi penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk yaitu 1.166.066 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Dari awal tahun 2020, Pemerintah Kota Bandar Lampung harus menghadapi pandemi COVID-19 yang pertama kali teridentifikasi pada tanggal 18 Maret 2020. Dengan padatnya penduduk dan fungsinya sebagai pusat kota mengakibatkan Kota Bandar Lampung sebagai daerah peringkat pertama yang paling banyak memiliki jumlah kasus COVID-19 . Jumlah kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung terus meningkat setiap bulannya, sampai tanggal 7 Februari 2022 melalui data yang didapat oleh peneliti, Kota Bandar Lampung menjadi daerah yang memiliki jumlah kasus paling tinggi di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Data Jumlah Kasus COVID-19 di Provinsi Lampung Per 7 Februari 2022

Kabupaten/Kota	Positif	Sembuh	Kematian
Kabupaten Lampung Barat	2.922	2.675	138
Kabupaten Lampung Selatan	4.605	4.341	264
Kabupaten Lampung Tengah	4.550	3.959	582
Kabupaten Lampung Timur	5.909	5.317	578
Kabupaten Lampung Utara	3.954	3.528	176
Kabupaten Mesuji	571	515	57
Kabupaten Pesawaran	2.654	2.419	233
Kabupaten Pesisir Barat	924	880	44
Kabupaten Pringsewu	4.027	3.690	336
Kabupaten Tanggamus	2.549	2.410	139

Kabupaten Tulang Bawang	718	630	87
Kabupaten Tulang Bawang Barat	1.194	1.053	141
Kabupaten Way Kanan	868	800	68
Kota Bandar Lampung	11.384	10.577	798
Kota Metro	2.932	2.748	184

Sumber: Diolah oleh Peneliti dari Website Informasi Covid 19 Pemerintah Provinsi Lampung 2022

Pemerintah melalui pemerintah daerah selaku pihak yang memiliki wewenang serta tujuan untuk melindungi masyarakatnya dari bencana membuat langkah pencegahan dan penanganan yang tepat agar bencana yang terjadi dapat diatasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung adalah dengan mengeluarkan beberapa surat edaran yang bertujuan untuk menghimbau seluruh lapisan masyarakat agar ikut mencegah penyebaran COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Pemerintah Kota Bandar Lampung juga membentuk Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 583/IV.06/HK/2020 tentang Penetapan Perubahan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2020. Keputusan tersebut dibuat berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Bandar Lampung yang juga menjadi Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya, Walikota Bandar Lampung juga dapat melibatkan dan/atau berkoordinasi dengan stakeholder terkait dari unsur pemerintahan maupun swasta serta pihak lainnya. Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2020. Tim ini merupakan gabungan dari beberapa institusi

pemerintahan di Kota Bandar Lampung seperti Kodim 0410, Polresta, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Kominfo, Dinas Perhubungan, POL-PP, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan lain-lain yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketahanan masyarakat di bidang kesehatan.
- b. Mempercepat penanganan COVID-19 melalui sinergi antar perangkat daerah dan *stakeholders* terkait.
- c. Meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID-19.
- d. Meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional.
- e. Meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon terhadap COVID-19.

Menindaklanjuti tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam surat keputusan di atas, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sudah melakukan berbagai upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

- a. Pembuatan Posko Penegakan Disiplin Mematuhi Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Penularan COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
- b. Sterilisasi Tempat-Tempat di Kota Bandar Lampung.
- c. Patroli Gabungan Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Penularan Virus COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
- d. Penjagaan di Perbatasan Kota Bandar Lampung.
- e. Pelaksanaan Pemakaman Prosedur COVID-19 Kota Bandar Lampung.
- f. Pembagian Bantuan Sembako untuk Masyarakat Kota Bandar Lampung.

Dari penjelasan di atas, diharapkan dengan adanya Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung masyarakat memiliki kemampuan dalam mencegah dari penyakit COVID-19 dengan lebih peduli terhadap pentingnya menerapkan protokol kesehatan (Memakai Masker, Mencuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan serta Membatasi Mobilisasi dan Interaksi), sehingga masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan baik dan dapat berpergian dengan aman dan sehat. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Kota Bandar

Lampung yang berpergian tanpa menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Masih ditemukan juga beberapa kafe, bar, tempat karaoke liar, dll yang belum melaksanakan protokol kesehatan secara ketat dan belum menerapkan jam operasional yang sudah ditetapkan dalam Surat Edaran Pemerintah Kota Bandar Lampung No. 360/326/IV.06/III/2021 tentang Pembatasan Jam Operasional Kegiatan Usaha. Mengakibatkan jumlah kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung semakin bertambah setiap bulannya, terbukti dari terjadi kelonjakan jumlah kasus positif dan jumlah kasus kematian di bulan Juni-Agustus 2021.

Penilaian efektivitas suatu organisasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh organisasi tersebut karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Lubis & Huseini dalam Firdaus (2019:61-62), efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasarnya. Jika proses internal organisasi berjalan dengan lancar dan kegiatan pada setiap bagian dapat terkoordinasi dengan baik maka dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi. Untuk mengukur keberhasilan organisasi secara intrnal dapat menggunakan indikator prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, semangat kerja sama, dan loyalitas kelompok kerja. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kondisi internal memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan atau sasaran sebuah organisasi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang efektivitas organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung untuk mengetahui prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, semangat kerja sama, dan loyalitas kelompok Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Efektivitas Organisasi dalam Upaya Penanggulangan Bencana *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung?
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh deskripsi tentang efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan wawasan khususnya bagi peneliti dalam pengembangan pengetahuan Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berkaitan tentang efektivitas organisasi lembaga pemerintahan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19. Penelitian ini juga masukan kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung, dan mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung masih kurang efektif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian sebelumnya adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Organisasi dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung)”**, peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan harapan dalam melihat penelitian yang terkait peneliti mampu melihat dan memandang dari berbagai sisi dan sudut pandang yang lebih luas. Oleh karena itu, peneliti mengambil tiga hasil penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan atau acuan peneliti terhadap penelitian terkait efektivitas organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung yaitu:

1. Evaluasi Kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020.
2. Diskursus Manajemen Bencana Era COVID-19, 2021.
3. Efektivitas Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kabupaten Lampung Tengah dalam Upaya Mengurangi, Mencegah Sengketa dan Konflik Pertanahan dalam Mewujudkan *Good Governance* (Studi Pada Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Kecamatan Bangun Rejo), 2019.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang peneliti jadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada matriks perbandingan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Vunny Wijaya, 2020</p> <p>Evaluasi Kinerja Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19</p>	<p>Evaluasi kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 terbagi dalam lima aspek yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Berdasarkan analisis, tiga aspek yang masih perlu mendapat perhatian khusus adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kualitas pelayanan, untuk memperbaiki kinerja dan dalam upaya transisi menuju kenormalan baru 2. responsivitas, pendataan yang lebih rapi terkait kebutuhan alat kesehatan 3. akuntabilitas, diperlukan adanya transparansi laporan keuangan yang berasal dari Pemerintah Daerah 	<p>Perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian Vunny, teori yang digunakan adalah teori Evaluasi Kinerja milik Levine et al (1990). Sedangkan pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Efektivitas Organisasi milik S. B. Hari Lubis dan Martiani Huseini (2009).</p>
<p>Burhanudin Mukhamad Faturahman, 2021</p> <p>Diskursus Manajemen Bencana Era COVID-19</p>	<p>Manajemen bencana dimasa pandemi COVID-19 ditunjukkan dengan masih bertambahnya kasus positif serta masih diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat melalui PSBB/PPKM. Pada tahapan manajemen ini menjadikan penanganan COVID-19 menjadi kurang optimal dilihat dari koordinasi antar lembaga. BNPB sebagai pemegang komando utama saat darurat bencana kurang mendapatkan peran sehingga kebijakan dari kementerian lebih mendominasi mengakibatkan kebijakan yang disusun sering bertentangan antara sektor kesehatan dan ekonomi. Dan juga diperlukan upaya revisi UU penanggulangan</p>	<p>Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Burhanudin, penelitian berfokus pada manajemen bencana dimasa pandemi COVID-19. Sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.</p>

	bencana untuk memperkuat posisi BNPB dalam mengkoordinasikan sumberdaya strategis (tidak hanya sumberdaya teknis) khususnya darurat bencana non alam.	
Binter Adensyah, 2019 Efektivitas Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kabupaten Lampung Tengah dalam Upaya Mengurangi, Mencegah Sengketa dan Konflik Pertanahan dalam Mewujudkan <i>Good Governance</i> (Studi Pada Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Kecamatan Bangun Rejo)	Pencapaian efektivitas Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kabupaten Lampung Tengah dilihat dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: a. Pendekatan sasaran, sudah tercapai dengan sangat baik dengan melaksanakan tahapan-tahapan sesuai dengan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 pasal 4 ayat 4 dan pencapaian target sertifikasi tanah sudah cukup baik tepatnya tercapai 86.7% b. Pendekatan sumber, sudah sangat baik dengan tersedianya pesawat mapping dan GPS Glonass yang menggunakan teknologi dengan keakuratan hingga 0.01 mm. Dan juga keterlibatan Kementerian Desa dan Kementerian Dalam Negeri dalam merumuskan kebijakan dan dukungan langsung dari instansi pemerintah terkait c. Pendekatan proses, sudah baik dengan membentuk alur koordinasi yang jelas dengan melibatkan Kementerian Desa dan Kementerian Dalam Negeri.	Perbedaan terletak pada lokus penelitian. Pada penelitian Binter, tempat penelitian terletak pada Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kantor Pertanahan Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan pada penelitian ini, tempat penelitian terletak pada Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19 Kota Bandar Lampung.

Sumber: Diolah oleh Peneliti dari Beberapa Jurnal Terkait, 2021

Tabel matriks perbandingan di atas menunjukkan gambaran mengenai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian mengenai efektivitas suatu organisasi, pada beberapa penelitian tersebut menunjukkan bagaimana bentuk

penanggulangan dan/atau penanganan bencana COVID-19. Tetapi dari penelitian-penelitian tersebut belum ada yang melihat dari sisi seberapa baik Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dalam menanggulangi bencana COVID-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengukur tentang pencapaian tujuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19.

2.2. Tinjauan Tentang Organisasi Publik

2.2.1. Pengertian Organisasi Publik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan organisasi sebagai kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Moehariono (2012:10), organisasi sering dipahami sebagai bentuk kerja sama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang saling bekerja sama dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Gusti (2008:3), sektor publik adalah sektor pelayanan yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat umum dengan sumber dana yang berasal dari pajak dan penerimaan negara lainnya, dimana kegiatannya banyak diatur dengan ketentuan dan peraturan. Sehingga dapat diartikan bahwa organisasi publik adalah organisasi yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penyediaan barang atau jasa kepada publik atau masyarakat umum yang dibayar melalui pajak atau pendapatan negara lain yang diatur dengan hukum. Di Indonesia, berbagai organisasi termasuk dalam cakupan sektor publik antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, sejumlah perusahaan dimana pemerintah mempunyai saham (BUMN dan BUMD), organisasi bidang pendidikan, organisasi bidang kesehatan, dan organisasi massa.

Ciri-ciri organisasi publik menurut Levin dkk dalam Taufik (2016:14) adalah sebagai berikut:

1. Organisasi publik tugas-tugasnya lebih kompleks dan ambigu
2. Organisasi publik lebih banyak menghadapi masalah dalam implementasi keputusannya
3. Organisasi publik mempekerjakan lebih banyak pegawai dengan motivasi beragam
4. Organisasi publik lebih memperhatikan bagaimana mengamankan peluang/kapasitas yang ada
5. Organisasi publik lebih memperhatikan usaha kompensasi kegagalan pasar
6. Organisasi publik lebih banyak kegiatan dengan signifikan simbolis lebih besar
7. Organisasi publik memegang standar lebih ketat dalam komitmen dan legalitas
8. Organisasi publik lebih fokus menjawab ketidakadilan
9. Organisasi publik beroperasi untuk kepentingan publik
10. Organisasi publik harus menjaga dukungan minimal masyarakat dalam tingkatan yang lebih tinggi dari pada sektor privat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya organisasi publik memiliki karakteristik lingkungan yang lebih rumit dibandingkan dengan organisasi bisnis. Organisasi publik harus memperhitungkan berbagai komponen yang lebih luas, sedangkan organisasi bisnis hanya memperhitungkan konsumen dan para pesaing.

2.2.2. Fungsi Organisasi Publik

Beberapa fungsi organisasi publik menurut Nordiawan dalam Herawati (2016:9) yaitu:

1. Untuk menjamin bahwa pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, perlindungan hukum dapat

- disediakan untuk masyarakat secara adil dan merata tanpa memperhitungkan kemampuan masyarakat untuk membayarnya.
2. Untuk memastikan bahwa layanan publik tertentu ditempatkan pada wilayah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya museum, perpustakaan, tempat parkir dan sebagainya.
 3. Untuk menjamin bahwa public goods and service disediakan dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan jika membeli perusahaan swasta, misalnya perusahaan transportasi, rumah sakit, sekolah dan perusahaan jasa lainnya yang menyediakan layanan serupa.
 4. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa karena adanya perbedaan agama maupun suku.
 5. Untuk melindungi hak dan kemerdekaan masyarakat dengan menetapkan peraturan perundang-undangan yang kuat dan jelas.

2.3. Tinjauan Tentang Efektivitas

2.3.1. Pengertian Efektivitas

Tercapainya tujuan sebuah organisasi merupakan sesuatu yang diidam-idamkan oleh setiap organisasi. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam pencapaian tujuan organisasi dapat dilihat dengan konsep efektivitas yang mengukur bagaimana organisasi tersebut dapat memanfaatkan dan memanajemen sumber daya yang ada. Menurut Lubis & Huseini (2009:98), efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasarannya.

Selain itu, Nugraha (2020:86) berpendapat bahwa efektivitas organisasi terdiri dari efektifitas individu dan kelompok, yang mana melalui pengaruh senergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya daripada jumlah karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas secara umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, yang

sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien. Efektivitas menekankan pada hasil yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan efisien.

Sementara Etzioni yang dikutip Ansarullah, dkk (2021:3) berpendapat bahwa efektivitas organisasi juga seringkali dimaknai sebagai kemampuan organisasi melaksanakan tahapan, alokasi sumber daya dan pelaksanaan fungsi-fungsi dalam organisasi serta tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasinya. Pendapat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Daft yang dikutip oleh Kharisma dan Yuniningsih (2017:5) bahwa efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut sudah mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik dan tepat sasaran berdasarkan bagaimana kemampuan organisasi melaksanakan tahapan, alokasi sumber daya dan pelaksanaan fungsi-fungsi dalam organisasi secara efisien.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Mohyi dalam Mua'wanah (2014:10-12), organisasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Intern

a. Struktur organisasi dan teknologi yang digunakan

Faktor ini berpengaruh dilihat dari tepat atau tidaknya struktur/susunan organisasi dan penggunaan teknologinya yang kemudian dihubungkan dengan tujuan, besarnya organisasi, jumlah dan kualitas karyawan serta fasilitas yang ada.

- b. Kualitas dan perilaku sumber daya manusianya
Kualitas diartikan sebagai kemampuan dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh karyawan. Sedangkan perilaku diartikan sebagai persepsi, keinginan maupun tindakan dari karyawan.
- c. Budaya yang ada dalam organisasi
Budaya organisasi tercermin pada pola pikir, gaya berbicara, dan perilaku yang konsisten pada karyawan yang terlibat atau terikat dalam pengelolaan organisasi, misalnya menyangkut cara mengambil keputusan, cara berkomunikasi, dan cara berinteraksi di dalam lingkungan internal maupun dengan lingkungan eksternal.
- d. Kebijakan dan praktek manajemen
Semakin tepat kebijakan yang diambil dan semakin baik praktek atau aktivitas manajerial, maka akan semakin efektif suatu organisasi dalam mencapai tujuannya

2. Faktor-Faktor Ekstern

Adanya perilaku dari lingkungan luar organisasi yang meliputi keadaan perekonomian, kebijakan pemerintah, politik, sosial budaya, pelanggan, dan sebagainya. Faktor ekstern ada yang dapat dikontrol (*controlable*), ada pula yang tidak dapat dikontrol (*uncontrolable*). Faktor yang tidak dapat dikontrol jauh lebih berpengaruh daripada faktor yang dapat dikontrol, karena terkadang faktor yang tidak dapat dikontrol akan menyulitkan organisasi dalam mengambil kebijakan dan penyusunan strategi untuk mencapai tujuan.

Menurut Richard M. Steers dalam Manullang dan Maesaroh (2020:301-302), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian efektivitas suatu organisasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Karakteristik organisasi,
Faktor ini terdiri dari struktur dan teknologi organisasi. Dalam struktur organisasi, sumber daya manusia yang terdapat dalam struktur organisasi ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik lingkungan,
Faktor ini mencakup dua aspek yaitu:
 - a. Lingkungan intern, lingkungan yang berada di luar organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi khususnya terkait dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan.
 - b. Lingkungan ekstern, lingkungan yang secara keseluruhan berada di dalam organisasi yang dikenal sebagai iklim organisasi.
3. Karakteristik pekerja,
Faktor ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Kesadaran akan perbedaan setiap individu adalah suatu hal yang penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Organisasi bisa dikatakan berhasil ketika organisasi tersebut mampu mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasinya.
4. Karakteristik kebijakan dan praktek manajemen,
Faktor ini merupakan sebuah strategi dan mekanisme kerja. Kebijakan dan praktek manajemen dapat digunakan oleh pimpinan sebagai alat untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan kebijakan dan praktek manajemen juga harus memperhatikan aspek karyawan, tidak hanya meningkatkan strategi dan mekanisme kerja saja. Manajer/pimpinan merupakan pemegang peran sentral dan paling besar dalam menentukan kebijakan, prosedur, dan tindakan-tindakan yang mempengaruhi kesanggupan organisasi dalam mencapai tujuannya.

2.2.3. Ukuran Efektivitas

Efektivitas suatu organisasi sangat bergantung pada efektivitas kerja dari orang-orang yang bekerja di dalamnya. Menurut Siagian (1996:60), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi yaitu:

1. Faktor Waktu

Faktor waktu adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain.

2. Faktor Kecermatan

Faktor kecermatan adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi pelayan, apabila terjadi banyak kesalahan dalam proses pelayanan, meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

3. Faktor Gaya Pemberian Pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan biasanya digunakan dalam mengukur efektivitas organisasi. Yang dimaksud dengan gaya adalah cara atau kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan.

Pernyataan Duncan yang dikutip Prihatmanti (2013:3), menjelaskan bahwa ada 3 indikator dalam mengukur efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses dan dilakukan dengan tahapan-tahapan proses baik proses pada bagian-bagiannya maupun pada proses periodisasinya. Pencapaian program memiliki dua sub indikator yaitu kurun waktu dan sasaran sebagai target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk mengubah prosedur standar operasinya jika lingkungannya berubah. Organisasi yang baik adalah organisasi yang dinamis, yang dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Adaptasi berkaitan dengan kesesuaian pelaksana program dengan keadaan di lapangan.

Daft dalam Erdina & Hariani (2017:340-341), menyebutkan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Menitikberatkan pada aspek input, yaitu dengan mengukur sejauh mana organisasi dapat merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas adalah sasaran sebenarnya (*operative goal*). Pengukuran efektivitas dengan menggunakan sasaran yang sebenarnya akan memberikan hasil yang lebih realistis daripada pengukuran efektivitas berdasarkan sasaran resmi (*official goal*). Beberapa sasaran yang dianggap penting dalam suatu organisasi adalah efektivitas, efisiensi, produktivitas, keuntungan, pengembangan, stabilitas dan kepemimpinan.

2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Menitikberatkan pada awal proses kegiatan organisasi, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam memperoleh

berbagai macam sumber daya yang dibutuhkan. Pendekatan ini bertumpu pada pemikiran bahwa organisasi harus dapat memperoleh berbagai macam sumber daya yang dibutuhkan dan juga memelihara keandalan sistem organisasi agar menjadi lebih efektif. Indikator yang dipergunakan dalam pendekatan ini adalah kemampuan memanfaatkan lingkungan, menginterpretasikan lingkungan, kemampuan memelihara kegiatan organisasi dan kemampuan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Menitikberatkan pada efektivitas organisasi secara internal, yaitu dengan mengukur efektivitas organisasi dengan melihat proses internal berjalan dengan lancar dan kegiatan pada setiap bagian dapat terkoordinasi secara baik dengan produktivitas tinggi. Indikator yang digunakan adalah prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, semangat kerja dan loyalitas kelompok kerja.

4. Pendekatan Gabungan

Pendekatan ini mencakup tiga pendekatan utama yang sudah dijelaskan di atas. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi adalah dengan menggunakan pendekatan gabungan. Pengukuran efektivitas organisasi dengan pendekatan gabungan akan mencakup pada *input*, efisiensi proses transformasi, dan keberhasilan dalam mencapai sasaran *output*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dalam menganalisis efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung peneliti menggunakan salah satu pendekatan utama menurut Daft yaitu pendekatan proses (*process approach*). Lubis & Huseini dalam Firdaus (2019:61-62), menyebutkan bahwasannya pendekatan ini memiliki empat indikator yaitu:

1. Prosedur pelayanan

Merupakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pelayanan publik secara sistematis dan mudah dimengerti dalam proses pelayanan

sehingga pelayanan publik menjadi efisien dan efektif. Pelayanan akan terasa mudah apabila prosedur pelayanan disusun dan dilakukan secara sistematis dan sederhana sehingga proses pelayanannya dapat dengan mudah dimengerti. Secara umum prosedur pelayanan haruslah sederhana dan tidak berbelit-belit. Dalam mengukur sejauh mana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam mencapai pelayanan publik yang efektif dan efisien.

2. Sarana dan prasarana

Salah satu hal yang dapat menciptakan pelayanan yang efektif adalah ketersediaan sarana dan prasarana di sebuah organisasi. Pelaksanaan pelayanan publik membutuhkan segala bentuk sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan fungsinya agar terciptanya pelayanan efektif dan efisien untuk masyarakat yang menerima pelayanan. Sebagai penyedia pelayanan, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung, harus selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pelayanannya. Karena ketersediaan sarana dan prasarana yang baik akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung.

3. Semangat kerja sama,

Semangat kerja sama dibutuhkan dalam melakukan pelayanan publik yang kondusif sehingga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas dan saling memiliki di antara pegawai. Dengan adanya semangat kerja sama di antara pegawai dapat mempercepat organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sehingga dapat memuaskan masyarakat penerima pelayanan.

4. Loyalitas kelompok kerja

Loyalitas kelompok kerja merupakan salah satu unsur kesetiaan beberapa pegawai terhadap pekerjaan dan organisasinya. Kesetiaan

yang dimaksud dapat berupa ketersediaan pegawai dalam menjaga organisasi dari orang-orang yang kurang bertanggungjawab. Pegawai yang memiliki loyalitas tinggi akan merasakan bahwa pekerjaan yang dilakukannya adalah sebuah kesenangan. Sehingga dapat dikatakan loyalitas kelompok kerja sangat dibutuhkan oleh organisasi demi mempercepat pencapaian tujuan dan sasarnya.

2.3. Tinjauan Penanggulangan Bencana

International Strategy for Disaster Reduction (ISDR, 2004) menyebutkan bahwa bencana adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri.

Sedangkan definisi bencana menurut *World Health Organization* (WHO, 2002) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa pada dasarnya pengertian bencana secara umum yaitu suatu peristiwa atau kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, gangguan ekologis dan kerusakan struktur sosial yang sifatnya mengganggu kelangsungan hidup masyarakat.

Jenis-jenis bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, antara lain:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Penanggulangan bencana merupakan sebuah upaya yang dilakukan pada sebelum, pada saat dan setelah bencana dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan bencana. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Dalam Anggriani (2019) disebutkan bahwa mekanisme penanggulangan bencana yang akan dianut dalam hal ini adalah mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Berdasarkan kedua peraturan tersebut, mekanisme penanggulangan bencana dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Pada pra bencana maka fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersifat koordinasi dan pelaksana.
2. Pada saat darurat maka fungsi BPBD bersifat koordinasi, komando dan pelaksana.
3. Pada pasca bencana maka fungsi BPBD bersifat koordinasi dan pelaksana

Adapun tujuan penanggulangan bencana secara umum adalah sebagai berikut: (Anggraini, 2019)

1. Mencegah dan membatasi jumlah korban manusia serta kerusakan harta benda dan lingkungan hidup.
2. Menghilangkan kesengsaraan dan kesulitan dalam kehidupan dan penghidupan korban.
3. Mengembalikan korban bencana dari daerah penampungan/ pengungsian ke daerah asal bila memungkinkan atau merelokasi ke daerah baru yang layak huni dan aman.
4. Mengembalikan fungsi fasilitas umum utama, seperti komunikasi/ transportasi, air minum, listrik, dan telepon, termasuk mengembalikan kehidupan ekonomi dan sosial daerah yang terkena bencana.
5. Mengurangi kerusakan dan kerugian lebih lanjut.
6. Meletakkan dasar-dasar yang diperlukan guna pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi dalam konteks pembangunan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pada pelaksanaan penanggulangan bencana memiliki prinsip-prinsip, yaitu:

1. Cepat dan Tepat
Pada prinsip ini penanggulangan bencana harus dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan. Keterlambatan dalam penanggulangan akan berdampak pada tingginya kerugian material maupun korban jiwa.
2. Prioritas
Pada prinsip ini, apabila terjadi bencana, kegiatan penanggulangan harus mendapat prioritas dan diutamakan pada kegiatan penyelamatan jiwa manusia.
3. Koordinasi dan Keterpaduan
Prinsip koordinasi adalah bahwa penanggulangan bencana didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung. Sedangkan pada prinsip keterpaduan, penanggulangan bencana dilakukan oleh berbagai sektor secara terpadu yang didasarkan pada kerja sama yang baik dan saling

mendukung.

4. Berdaya Guna dan Berhasil Guna

Prinsip berdaya guna adalah dalam mengatasi kesulitan masyarakat dilakukan dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip berhasil guna adalah kegiatan dimana penanggulangan bencana harus berhasil guna, khususnya dalam mengatasi kesulitan masyarakat dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan.

5. Transparansi dan Akuntabilitas

Prinsip transparansi adalah bahwa penanggulangan bencana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip akuntabilitas adalah penanggulangan bencana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara etik dan hukum.

6. Kemitraan

Prinsip kemitraan dalam penanggulangan bencana dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat luas termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya. Bahkan, kemitraan juga dilakukan dengan organisasi atau lembaga di luar negeri termasuk dengan pemerintahannya. Karena seperti diketahui bahwa penanggulangan bencana tidak hanya mengandalkan pemerintah.

7. Pemberdayaan

Pada penanggulangan bencana prinsip pemberdayaan berarti upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengetahui, memahami dan melakukan langkah-langkah antisipasi, penyelamatan dan pemulihan bencana. Negara memiliki kewajiban untuk memberdayakan masyarakat agar mengurangi dampak dari bencana.

8. Nondiskriminatif

Yang dimaksud dengan prinsip nondiskriminatif adalah bahwa negara dalam penanggulangan bencana tidak memberi perlakuan yang berbeda terhadap jenis kelamin, suku, agama, ras dan aliran politik apapun.

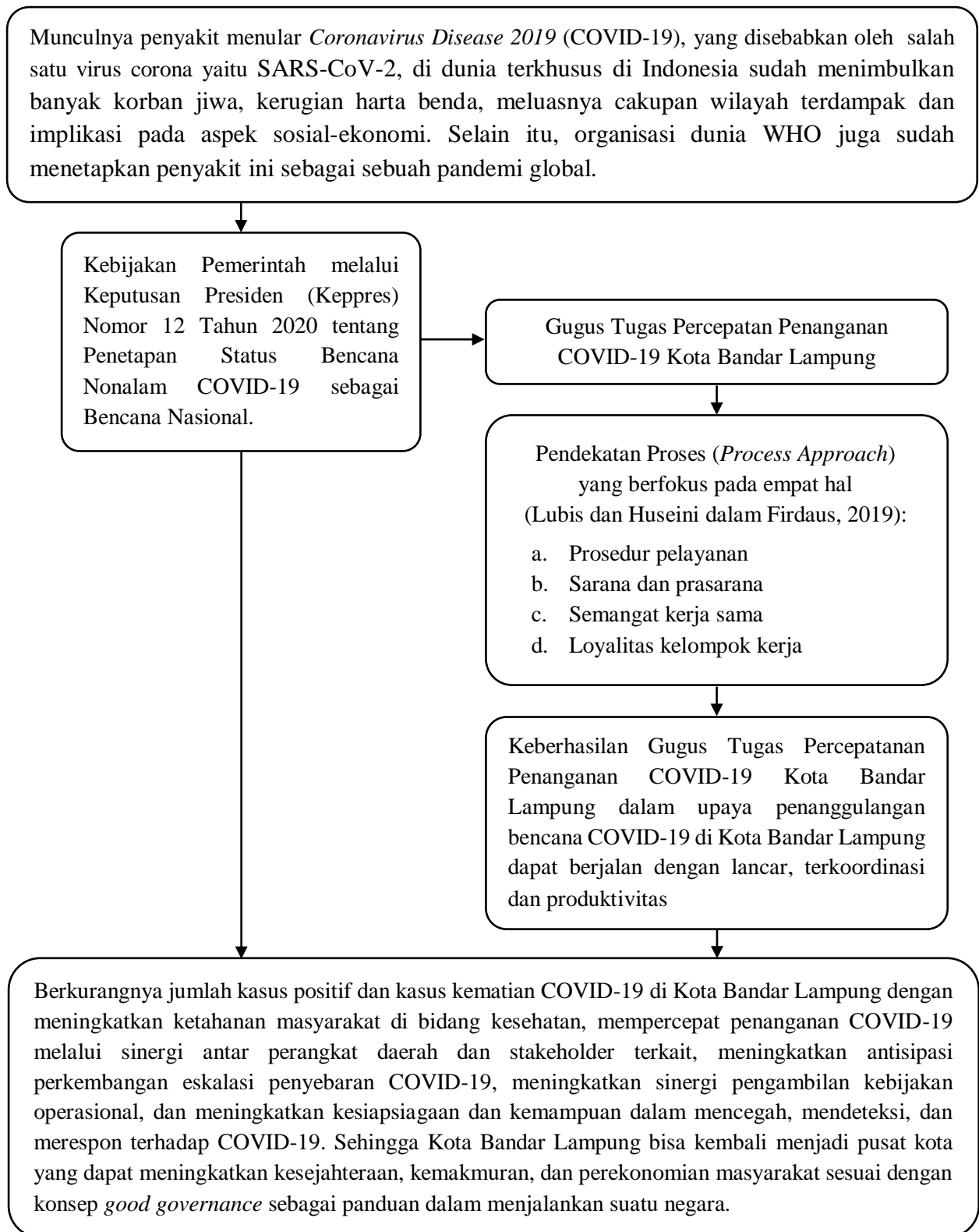
9. Nonproletisi.

Yang dimaksud dengan prinsip proletisi adalah bahwa dilarang menyebarkan agama atau keyakinan pada saat keadaan darurat bencana, terutama melalui pemberian bantuan dan pelayanan darurat bencana.

2.4. Kerangka Pikir

Karena tingginya jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia, terkhusus di Indonesia, Pemerintah kemudian menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non Alam COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Dengan begitu, untuk menekan angka kasus dan angka kematian COVID-19 di Kota Bandar Lampung, Pemerintah Kota Bandar Lampung membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 583/IV.06/HK/2020 tentang Penetapan Perubahan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

Mengingat tujuan akhir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung adalah menekan angka kasus dan angka kematian COVID-19 dengan melakukan berbagai upaya penanggulangan bencana COVID-19. Upaya penanggulangan bencana COVID-19 yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung yaitu mewajibkan masyarakat untuk membuat Surat Izin Keramaian, sosialisasi masker, penyemprotan tempat-tempat, patroli gabungan, penjagaan di perbatasan, membantu pemakaman korban COVID-19, serta pembagian sembako dan masker. Sehingga diharapkan dari masyarakat juga menjadi lebih siap siaga serta memiliki kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon COVID-19. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Kota Bandar Lampung yang bepergian tanpa menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Maka dari itu penting dikaji bagaimana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam mencapai tujuannya. Adapun kerangka berpikir untuk memudahkan mengetahui jalan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Yin dalam Fitrah & Luthfiyah (2017) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu metode yang biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan *how* atau *why* terhadap suatu yang diteliti. Melalui tipe penelitian studi kasus, peneliti bermaksud untuk memberikan penjelasan terkait objek yang diteliti secara khusus sebagai sebuah kasus, dengan menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi melalui data yang dihasilkan baik tertulis atau lisan dari orang-orang yang berkaitan dengan efektivitas organisasi dalam upaya penanggulangan bencana *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Anam (2014:51-52) pendekatan kualitatif memiliki lima karakteristik yaitu sumber data langsung dalam situasi wajar, bersifat deskriptif, mengutamakan proses daripada produk atau hasil, analisis data secara deskriptif, dan mengutamakan makna. Pendekatan ini dipilih karena peneliti dapat memecahkan masalah dengan merumuskan dan menganalisis lebih dalam sebuah gejala atau keadaan yang dijadikan penelitian berdasarkan fakta sehingga peneliti dapat mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumen.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2011:94), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi sebuah studi yang mana peneliti tidak perlu kesana kemari untuk mencari subjek penelitiannya, sudah secara otomatis dibatasi dengan fokusnya. Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan salah satu pendekatan utama menurut Daft yaitu pendekatan proses (*process approach*) yang berfokus pada (Lubis & Huseini dalam Firdaus, 2019):
 - a. Prosedur pelayanan.
 - b. Sarana dan prasarana.
 - c. Semangat kerja sama.
 - d. Loyalitas kelompok kerja.
2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

1. Kota Bandar Lampung menjadi lokasi yang memiliki jumlah kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi di Provinsi Lampung pada periode Juli 2020 – Juli 2021 yaitu sebanyak 8.533 kasus. Hal ini menarik untuk diteliti karena Kota Bandar Lampung merupakan pusat masyarakat dalam melakukan kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan.

2. Kota Bandar Lampung merupakan daerah transit terjadinya kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan Jawa yang dapat mempermudah pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat industri, perdagangan, dan pariwisata.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian melalui kegiatan pengamatan visual dan observasi maupun wawancara kepada narasumber dan/atau informan pada partisipan yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 3. Informan Penelitian

No.	Sumber Informan	Jabatan
1.	Marhami Karim, S.E., M.M.	Bidang Administrasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung
2.	Sutarno, S.T., M.M.	Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Bandar Lampung
3.	Sarjana	Seksi Logistik dan Perbekalan BPBD Kota Bandar Lampung
4.	Heru	Pegawai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung
5.	Hendrat	Pegawai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung
6.	Muhammad Aldri	Masyarakat Kota Bandar Lampung
7.	Imam Muslimin	Masyarakat Kota Bandar Lampung

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan objek penelitian yang bersumber dari buku, literatur maupun dokumen-dokumen yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan metode-metode tersebut haruslah disesuaikan dengan tujuan dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur dengan cara peneliti menyiapkan panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan oleh peneliti kepada informan, serta secara bebas atau tidak terstruktur bersamaan dengan observasi dan menggunakan *tape recorder* sebagai instrumen penelitian. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan lapangan ke objek penelitian untuk memperoleh informan yaitu pihak Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dan BPBD Kota Bandar Lampung sebagai komando operasi penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Hasil wawancara berupa penyampaian pendapat dari pihak tersebut disampaikan dengan baik, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil wawancara terkait kajian penelitian yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Menurut Azizah (2019:76) dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia seperti data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Tresiana (2013) data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada sumber bukan manusia diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan latar belakang penelitian dan juga sebagai data pendukung yang lebih kredibel dari hasil penelitian pada teknik wawancara.

Tabel 4. Daftar Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian

No.	Nama Dokumen	Substansi Dokumen
1.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007	Berisi Tentang Penanggulangan Bencana
2.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008	Berisi Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
3.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008	Berisi Tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana
4.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009	Berisi Tentang Pelayanan Publik
5.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014	Berisi Tentang Pemerintah Daerah
6.	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008	Berisi Tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah
7.	Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2010	Berisi Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung

8.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2008	Berisi Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah
9.	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 70 Tahun 2010	Berisi Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapang, kegiatan manusia, dan situasi sosial serta konteks kegiatan itu terjadi yang berhubungan dengan fokus penelitian Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan Efektivitas Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Kota Bandar Lampung. Peneliti juga melakukan pengamatan terkait faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

3.6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi di lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data dianalisis secara deskriptif yaitu dengan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti yang kemudian dicari informasinya mengenai hal-hal yang dianggap relevan dan tujuan penelitian.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2011:248), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Berikut adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci dengan mereduksi, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian dicari polanya. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dari informasi yang didapat atau difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya penanggulangan COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dan sekaligus melakukan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Pada dasarnya penyajian data merupakan pembagian pemahaman peneliti tentang hasil penelitiannya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:339), mengatakan bahwa penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks

naratif yang berbentuk uraian singkat dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan terakhir dari proses teknik analisis data. Dalam penarikan kesimpulan selalu dilakukan verifikasi bersamaan dengan bertambahnya data yang diperoleh di lapangan. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, mulai dari memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan inti sari dari serangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, serta dokumentasi hasil penelitian.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2011:363), penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah kriteria. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yang diungkapkan oleh Moleong (2011:324), yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil penelitian dapat dipercaya, peneliti melakukan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan data yang diperoleh dengan data lainnya. Denzin dalam Moleong (2011:330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat.

2. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang berhubungan dengan penelitian untuk menguji kembali data yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Efektivitas Organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Efektivitas Organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung kurang efektif dan masih terdapat sejumlah aspek yang perlu untuk diperbaiki untuk melakukan upaya yang maksimal. Pada prosedur pelayanan, secara alur/proses pelayanan dan ketepatan waktu setiap kegiatan yang dilakukan sudah baik. Tetapi tidak memiliki SOP secara jelas dan tertulis, maka Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung berjalan tanpa pedoman yang tidak jelas dan dapat mengakibatkan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugasnya dan mal-administrasi. Pada semangat kerjasama dan loyalitas kelompok pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dilihat dari segi kerjasama antar pegawai, partisipasi pegawai, disiplin dan kepatuhan pegawai serta kepedulian pegawai keseluruhannya sudah berjalan cukup baik dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung. Pada sarana dan prasarana pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dilihat dari segi ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana serta kenyamanan

penggunaannya masih tidak baik. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia, tetapi banyak dari sarana dan prasarana mengalami kerusakan sehingga membuat pegawai merasa kurang nyaman dalam menggunakannya untuk melakukan upaya penanggulangan bencana COVID-19. Tidak adanya fasilitas pendukung seperti sarana teknologi yang baik untuk menyebarkan informasi-informasi penting terkait COVID-19 di Kota Bandar Lampung. Peneliti menemukan bahwa motivasi yang baik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan semangat kerja sama dan loyalitas kelompok kerja pada setiap pegawai. Walaupun prosedur pelayanan tidak jelas serta sarana dan prasana dalam kondisi rusak, tetapi dengan semangat kerja sama dan loyalitas kelompok kerja yang baik, tujuan organisasi bisa tetap tercapai dengan baik. Dapat disimpulkan bahwasannya dari empat indikator efektivitas organisasi menurut Lubis dan Huseini, hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung kurang efektif.

5.1.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam Upaya Penanggulangan Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung

Faktor pendukung yang mempengaruhi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung yaitu:

- a. Semangat kerja sama dan loyalitas kelompok kerja yang baik membantu Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dalam menekan angka kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
- b. Jumlah personil yang banyak, baik dari pegawai dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung maupun masyarakat yang menjadi relawan.

Kemudian faktor penghambatnya yaitu:

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang belum terdokumentasikan mengakibatkan setiap pelaksanaan kegiatan upaya penanggulangan bencana COVID-19 berjalan tanpa pedoman dan berjalan tidak maksimal.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat, mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya virus COVID-19, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang adanya virus COVID-19 dan kurangnya dukungan dari masyarakat untuk membantu penanggulangan bencana COVID-19
- c. Kondisi sarana dan prasarana yang rusak menghambat pegawai Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran yaitu:

- a. Untuk meningkatkan efektivitas organisasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung, maka perlu memperbaiki atau membeli sarana dan prasarana yang sudah rusak. Karena kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam melaksanakan upaya penanggulangan bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk menghindari terjadinya mal-administrasi pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung dalam upaya penanggulangan bencana COVID-19, maka pada setiap pelayanan yang dilakukan perlu dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP) secara jelas dan tertulis.
- c. Untuk menghindari penambahan jumlah kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung, maka Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Bandar Lampung wajib mengadakan sosialisasi kepada masyarakat secara rutin terkait pengetahuan dan bahayanya virus COVID-19 di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anam, Qidin Khoirul. (2014). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. *Skripsi. Insitut Agama Islam Negeri Walisongo. Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 51-52 tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3974> diakses pada 5 Mei 2021.
- Anggraini, Dyah. (2019). *Buku Pintar: Penanganan Cepat Bencana di Desa*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Anies. (2020). *COVID-19: Seluk Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca Tinjauan dari Aspek Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Ansarullah, Kadir, A., & Mustafa, L. O. (2021). Efektivitas Organisasi Pemerintahan Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol 10 No 1, 3* tersedia di <http://ojs.uho.ac.id/index.php/publika/article/view/6251>.
- Armansyah, Kiki. (2018). Hubungan Sarana Pra Sarana Dan Caring Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pada Ruang Rawat Inaprsud Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan*, 27 tersedia di <http://repository.ump.ac.id/8213/3/Kiki%20Armansyah%20BAB%20II.pdf> diakses pada 10 Desember 2021.
- Azizah, Dewi Nurul. (2019). Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 76 tersedia di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10898/> diakses pada 5 Mei 2021.
- Busro, Muhammad. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group tersedia di <https://bpsdm.kemendagri.go.id/Assets/Uploads/laporan/d1b0f4c26567f9192acb0f03885c7d9e.pdf> diakses pada 29 Juni 2022.

- Erdina, Tias Vela, & Hariani, Dyah. (2017). Analisis Efektivitas Organisasi Dalam Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal. Universitas Diponegoro. Departemen Administrasi Publik Vol 6 No 3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 340-341 tersedia di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16794> diakses pada 23 Maret 2021.
- Firdaus, Riska. (2019). Efektivitas Pelayanan Administrasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal Vol 2 No 2*, 61-71 tersedia di <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/ilagaligo/article/view/274> diakses pada 23 Maret 2021.
- Fitrah, Muh., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak tersedia di https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+metode+studi+kasus&ots=lrr1GBCeSO&sig=FQmACoVaFPGTfbPv35P7v40_044&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20metode%20studi%20kasus&f=false diakses pada 17 Juni 2021.
- Herawati, Valentina Bella. (2016). Analisis Kinerja Organisasi Sektor Publik (Studi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia Tahun 2010 s.d. 2014). *Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Akuntansi. Fakultas Ekonomi*, 9 tersedia di <https://repository.usd.ac.id/5304/> diakses pada 15 Juli 2022.
- Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (2017). Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Jurnal. Universitas Diponegoro. Departemen Administrasi Publik Vol 6 No 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5 tersedia di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16214/15641> diakses pada 17 Februari 2021.
- Manullang, Adelina & Maesaroh. (2020). Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang. *Jurnal. Universitas Diponegoro. Departemen Administrasi Publik Vol 9 No 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 301-302 tersedia di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/26407/23324> diakses pada 3 Maret 2021.
- Manzoor, Quratul-Ain. (2011). Impact of Employees Motivation on Organizational Effectiveness. *Jurnal. The Islamia University of Bahawalpur. Department of Management Sciences Vol 3 No 3*, 37 tersedia di <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/265> diakses pada 9 Mei 2021.

- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mua'wanah, Risalatul. (2014). Korelasi Integritas Karyawan dengan Efektivitas Organisasi pada Bina Avia Persada. *Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Psikologi*, 10-12 tersedia di <http://etheses.uin-malang.ac.id/587/> diakses pada 11 April 2021.
- Nugraha, M. E. S. (2020). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Kantor Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi* Vol 6 No 2, 86 tersedia di <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/restorica/article/view/1781> diakses pada 11 April 2021.
- Prihatmanti, M. A. (2013). Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Anak Balita (PKSAB) Dalam Pemenuhan Hak Anak Balita dari Keluarga Miskin di Taman Anak Sejahtera Dr. Soetomo Surabaya. *Skripsi. Universitas Airlangga. Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, 3 tersedia di <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/16214> diakses pada 23 Maret 2021.
- Soegandhi, V. Marchelle, Sutanto, Eddy M., & Setiawan, Roy. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Loyalitas Kerja Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Pada Karyawan PT. Surya Timur Sakti Jatim. *Jurnal. Universitas Kristen Petra. Program Manajemen Bisnis Vol 1 No 1. Program Studi Manajemen*, 808-819 tersedia di <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/302> diakses pada 15 Maret 2022.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, S. A., & Apsari, N. C. (2017). Peran Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir. *Jurnal. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4 No 1, 53 tersedia di <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14210> diakses pada 17 Februari 2021.
- Taufik, Aldi Muhammad. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. *Skripsi. Universitas Pasundan. Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14 tersedia di <http://repository.unpas.ac.id/9996/> diakses pada 15 Juli 2022.
- Tresiana, Novita. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.

Waluyo. (2007). Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah). Bandung. Mandar Maju.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung.

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 70 Tahun 2010 tentang Tugas Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung.

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).

Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 508/IV.06/HK/2020 tentang Penetapan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

Website

<https://covid19.bandarlampungkota.go.id/dokumen.html> (diakses pada 16 April 2021)

<https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2021/05/24/323/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-kota-bandar-lampung-2020.html> (diakses pada 25 April 2021)

<https://covid19.go.id> (diakses pada 27 Agustus 2021)

<https://bandarlampungkota.go.id> (diakses pada 20 Januari 2022)